

**STRATEGI *FRAMING* MEDIA DARING DETIK.COM
DALAM MEMBINGKAI INTOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA**



TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Sosiologi

Oleh:

Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi

2406254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2025**

**STRATEGI *FRAMING* MEDIA DARING DETIK.COM
DALAM MEMBINGKAI INTOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA**

Oleh

Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi

S.Pd. Universitas Pendidikan Indonesia, 2024

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

© Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi 2025
Universitas Pendidikan Indonesia
September 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN
QOLBI MUJAHIDILLAH ADZIMAT SUKMAYADI
STRATEGI *FRAMING* MEDIA DARING DETIK.COM
DALAM MEMBINGKAI INTOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA

disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan penguji:

Pembimbing I



Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si.
NIP. 196604251992032002

Pembimbing II



Siti Komariah, M.Si., Ph.D.
NIP. 196804031991032002

Penguji I



Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si.
NIP. 197008141992021001

Penguji II



Dr. Wilodati, M.Si.
NIP. 196804031991032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi



Dr. Wilodati, M.Si.
NIP. 196804031991032002

STRATEGI *FRAMING* MEDIA DARING DETIK.COM DALAM MEMBINGKAI INTOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi multikultural Indonesia yang terancam akibat berbagai bentuk intoleransi beragama yang berkembang pada masyarakat. Kondisi tersebut turut dipengaruhi oleh peran media daring yang mampu membentuk opini publik yang dapat memengaruhi religiusitas dan tindakan masyarakat atas pemberitaan-pemberitaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi *framing* media daring Detik.com sebagai media yang paling banyak diakses di Indonesia dalam memberitakan intoleransi beragama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *strategic frame analysis*. Jenis penelitian tersebut mampu mengungkapkan strategi *framing* media secara komprehensif dalam berbagai sudut pandang, baik dari kontributor, pembaca, maupun media daring itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui mesin pencari manual, wawancara informan pembaca yang berkaitan, dan studi literatur terhadap naskah-naskah akademik yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *strategic frame analysis* dengan mengadaptasi analisis terhadap enam elemen *framing* pada artikel pemberitaan di Detik.com. Selain itu, hasil penelitian juga dianalisis melalui proses pencatatan, reduksi, dan penyajian data. Temuan penelitian menunjukkan strategi *framing* Detik.com didominasi oleh elemen penekanan (*Tones*) yang menyoroti penanganan isu dan penyampai pesan (*Messenger*) yang mengandalkan otoritas tokoh publik. Strategi ini diperkuat oleh penggunaan visual personal untuk memantik kepercayaan pembaca, bingkai konteks yang menunjuk aktor spesifik sebagai penanggung jawab, bingkai metafora dan model untuk menyederhanakan isu, serta pembingkai angka untuk menegaskan fakta. Namun, temuan wawancara mengungkap adanya kesenjangan resepsi yang sangat kritis. Strategi yang paling diandalkan media untuk membangun otoritas melalui penekanan dan penyampai pesan justru menjadi pemicu skeptisisme dan kecurigaan tertinggi dari pembaca. Ini menunjukkan bahwa penerimaan bingkai media sangat dimediasi oleh kerangka makna, identitas, dan pengalaman personal setiap pembaca. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan adanya pergeseran dalam resepsi media, di mana audiens tidak lagi menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif yang memaknai berita melalui lensa identitas dan skeptisisme kritis mereka.

Kata Kunci: Intoleransi Beragama, Media Daring, Pembingkai, Strategi Framing

**FRAMING RELIGIOUS INTOLERANCE:
A STRATEGIC FRAME ANALYSIS
OF DETIK.COM'S NEWS COVERAGE IN INDONESIA**

ABSTRACT

Indonesia's multicultural environment is challenged by rising religious intolerance, a condition significantly shaped by online media's power to influence public opinion. This study exposes the framing strategies of Detik.com, Indonesia's most popular online news portal, in its coverage of this sensitive issue. This research employs a qualitative approach using Strategic Frame Analysis (SFA) on 284 news articles and thematic analysis of in-depth interviews with 6 readers from diverse backgrounds. Data was analyzed through coding, reduction, and interpretation to comprehensively uncover both media strategies and audience reception. The findings show that the most dominant framing strategies used by Detik.com are tones, which highlights the handling of the issue, and messenger, which relies on the authority of public figures. These strategies are reinforced by the use of personal visuals, context framing that points to specific responsible actors, metaphors and models framing to simplify the issue, and the use of numbers to assert facts. However, findings from the readers' perspective reveal a highly critical reception, where the audience actively deconstructs and negotiates the meaning of these frames. The frames most relied upon by the media to build authority namely tones and messenger trigger the highest levels of skepticism and suspicion from the readers. This indicates that the reception of media frames is heavily mediated by each reader's personal meaning framework, identity, and life experience. Thus, this study concludes a shift in media reception, where audiences are no longer passive recipients but active participants who construct meaning through the lens of their identity and critical skepticism.

Keywords: Religious Intolerance, Online Media, Framing, Framing Strategy

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoretis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5 Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Sosiologi Digital dan Media dalam Konstruktivisme Sosial Berger & Luckmann.....	10
2.2 Dinamika Intoleransi Beragama di Indonesia	11
2.3 Strategi Media Daring dalam Membentuk Opini Publik terkait Religiusitas	14
2.4 Teori Dualitas Struktur dan Pembentukan Opini Publik Masyarakat.....	16
2.5. Mengungkap Celah Pembingkai Intoleransi Beragama pada Media Indonesia	18
2.6 <i>Strategic Frame Analysis</i> dan Penggunaannya dalam Penelitian ini	19

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Unit Analisis dan Subjek Penelitian	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3.1. Pencarian Artikel secara Manual	24
3.3.2. Wawancara	24
3.3.3. Studi Literatur	25
3.4 Instrumen Penelitian.....	26
3.5. Prosedur Analisis Data	29
3.6. Etika Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
4.1. Pembingkai Detik.com pada Elemen Konteks Sumber Permasalahan dan Tanggung Jawab Intoleransi Beragama.....	34
4.1.1. Ideologi sebagai Sumber Permasalahan Intoleransi Beragama	34
4.1.2. Tanggung Jawab Pemerintah dalam Penyelesaian Intoleransi Beragama	38
4.1.3. Keterkaitan Presiden Republik Indonesia dalam Permasalahan Intoleransi Beragama	43
4.1.4. Dinamika Kepolisian Republik Indonesia dalam Intoleransi Beragama	46
4.1.5. Tanggung Jawab Tokoh Agama dalam Penyelesaian Intoleransi Beragama	51
4.1.6. Intoleransi Beragama di Indonesia sebagai Tanggung Jawab Bersama.....	52
4.1.7. Respons Kritis Pembaca atas Bingkai Penyebab dan Tanggung Jawab	55
4.2. Penggunaan Elemen Angka pada Pembingkai Detik.com dalam Pemberitaan Intoleransi Beragama.....	62
4.2.1. Penggunaan Angka dalam Menunjukkan Peningkatan Intoleransi Beragama	62
4.2.2. Penggambaran Fakta-Fakta Intoleransi Beragama melalui Angka.....	69
4.2.3. Dualisme Persepsi terhadap Bingkai Angka: Antara Kredibilitas dan Skeptisisme	78
4.3. Pembingkai Detik.com pada Elemen Penyampai Pesan terkait Intoleransi Beragama	82

4.3.1. Presiden dan Wakil Presiden RI Memberikan Komentar dan Himbauan atas Intoleransi Beragama	83
4.3.2. Komentar dan Himbauan Menteri Koordinator dan Menteri Republik Indonesia terhadap Intoleransi Beragama.....	88
4.3.3. Komentar dan Himbauan Kepala dan Perwakilan Lembaga Republik Indonesia terkait Intoleransi Beragama	97
4.3.4. Komentar dan Himbauan Kepala Daerah terkait Intoleransi Beragama	116
4.3.5. Tokoh Nasional dan Keagamaan Menyampaikan Pesan Mengenai Intoleransi Beragama	126
4.3.6. Calon Kepala Pemerintahan Menyampaikan Pesan terkait Intoleransi Beragama	138
4.3.7. Selebriti dan Tokoh Masyarakat secara Umum dalam Penyampaian Komentar Intoleransi Beragama	142
4.3.8. Penilaian Kredibilitas dan Motif Politik Narasumber Pemberitaan...	144
4.4. Pembingkai Detik.com pada Elemen Ilustrasi Visual terkait Intoleransi Beragama.....	150
4.4.1. Visual Generik yang Tidak Berkaitan Langsung dengan Pemberitaan	150
4.4.2. Visualisasi Solusi dalam Bentuk Institusi, Kebijakan dan Sistem.....	155
4.4.3. Ilustrasi Visual Personal yang Menekankan Peran Individu dalam Pemberitaan Intoleransi Beragama	163
4.4.4. Ilustrasi Visual melalui Simbolisasi Isu Pemberitaan Intoleransi Beragama	202
4.4.5. Visualisasi Intoleransi Beragama dengan Penekanan pada Masalah dan Konflik	206
4.4.6. Peran dan Evaluasi Bingkai Visual dalam Pemberitaan Intoleransi Beragama	210
4.5. Penyajian Pemberitaan Intoleransi Beragama melalui Metafora dan Model yang Disederhanakan	216
4.5.1. Pola Pikir yang Didasarkan Metafora dari Intoleransi Beragama	217
4.5.2. Kesimpulan Bentuk dan Bukan Bentuk Intoleransi Beragama...	219
4.5.3. Kesimpulan Media atas Berbagai Dampak dari Intoleransi Beragama	222
4.5.4. Pengibaratan Intoleransi Beragama dengan Unsur Tertentu	225

4.5.5.	Kesimpulan atas Perlunya Keterlibatan Pihak Tertentu dalam Intoleransi Beragama	230
4.5.6.	Penyimpulan Kriteria Tokoh dengan Intoleransi Beragama	231
4.5.7.	Pola Pikir antara Sikap Publik dengan Kebijakan yang Berhubungan dengan Intoleransi Beragama.....	233
4.5.8.	Penyimpulan Penyebab Intoleransi Beragama.....	236
4.5.9.	Evaluasi Pembaca terhadap Gaya Bahasa Metafora dan Model Penyederhanaan	240
4.6.	Pembingkaian Detik.com pada Elemen Penekanan terkait Intoleransi Beragama.....	246
4.6.1.	Sorotan dan Perhatian terhadap Solusi dan Penanganan Intoleransi Beragama	246
4.6.2.	Penekanan atas Kasus dan Permasalahan Intoleransi Beragama	264
4.6.3.	Sorotan atas Sikap dan Reaksi terhadap Intoleransi Beragama ..	278
4.6.4.	Diferensiasi Penerimaan Bingkai Solusi: Antara Aksi Konkret dan Seremonial	287
4.6.5.	Kerangka Makna Personal Pembaca: Definisi Toleransi Beragama dan Narasi Alternatif.....	291
BAB V PEMBAHASAN		299
5.1.	Pembahasan Pembingkaian Konteks: Negosiasi Tanggung Jawab Intoleransi Beragama.....	299
5.1.1.	Struktur, Agensi, dan Konstruksi Realitas Kepercayaan Masyarakat	300
5.1.2.	Sinisme Politik dan Krisis Kepercayaan Institusional di Indonesia ..	302
5.2.	Pembahasan Pembingkaian Angka: Dualisme Antara Persepsi Kredibilitas dan Manipulasi Statistik	304
5.2.1.	Konstruksi Fakta dan Bentuk Resistensi Literasi Data.....	305
5.2.2.	Ketidakpercayaan pada Data Kuantitatif di Era <i>Post-Truth</i>	307
5.3.	Pembahasan Pembingkaian Penyampai Pesan: Penggunaan Otoritas dan Tokoh sebagai Pemicu Sikap Skeptis	308
5.3.1.	Analisis Teoretis atas Kredibilitas dan Skeptisisme Pemberitaan Tokoh	309
5.3.2.	Polarisasi Konteks Politik pada Otoritas Tokoh di Ruang Media Daring	311
5.4.	Pembahasan Pembingkaian Visual Personal yang Memunculkan Otoritas dan Sinisme	312

5.4.1. Simbol Otoritas dan Resistensi Pembaca pada Visualisasi Personal .	313
5.4.2. Visualisasi Politik dan Krisis Kredibilitas Foto di Era Digital	315
5.5. Pembahasan Pembingkai Metafora: Dilema Antara Anggapan Peringatan dan Potensi Reduksionisme	317
5.5.1. Negosiasi Makna pada Model Penyederhanaan Sebab-Akibat	317
5.5.2. Pembingkai Dampak dan Literasi Kritis Pembaca	320
5.6. Pembahasan Pembingkai Penekanan: Apresiasi dan Resistensi atas Penanganan dan Solusi	321
5.6.1. Konstruksi Realitas dan Batasan Perspektif Pembaca	322
5.6.2. Jurnalisme Solusi dan Skeptisisme atas Solusi Seremonial.....	324
5.7. Konstruksi Narasi Tandingan sebagai Mekanisme Pertahanan Identitas .	325
5.7.1. Narasi Tandingan sebagai Legitimasi dan Benteng Simbolik	326
5.7.2. Teori Konspirasi Media dan Pertahanan Identitas	328
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	329
6.1. Simpulan.....	330
6.2. Saran	332
DAFTAR PUSTAKA.....	335
LAMPIRAN.....	346

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Instrumen Wawancara Pembaca Berita Detik.com	27
Tabel 3.2: Elemen Pembingkai Strategic Frame Analysis	30
Tabel 3.3: Elemen Visual Strategic Frame Analysis	31
Tabel 4.1: Ringkasan Pembingkai Elemen Konteks	61
Tabel 4.2: Ringkasan Pembingkai Elemen Angka	81
Tabel 4.3: Ringkasan Pembingkai Elemen Penyampai Pesan.....	149
Tabel 4.4: Ringkasan Pembingkai Elemen Visual.....	215
Tabel 4.5: Ringkasan Pembingkai Elemen Metafora dan Model yang Disederhanakan	245
Tabel 4.6: Ringkasan Pembingkai Elemen Penekanan	297
Tabel 4.7: Arah Pemberitaan Intoleransi Beragama 2017 - 2024	298

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Instrumen Pencarian Artikel.....	26
Gambar 3.2: Instrumen Pencatatan Artikel	27
Gambar 4.1: Artikel Ke-148.....	35
Gambar 4.2: Artikel Ke-102.....	36
Gambar 4.3: Artikel Ke-157.....	37
Gambar 4.4: Artikel Ke-97.....	38
Gambar 4.5: Artikel Ke-129.....	39
Gambar 4.6: Artikel Ke-137.....	40
Gambar 4.7: Artikel Ke-143.....	41
Gambar 4.8: Artikel Ke-21.....	42
Gambar 4.9: Artikel Ke-180.....	42
Gambar 4.10: Artikel Ke-15.....	44
Gambar 4.11: Artikel Ke-154.....	45
Gambar 4.12: Artikel Ke-8.....	47
Gambar 4.13: Artikel Ke-15.....	48
Gambar 4.14: Artikel Ke-124.....	49
Gambar 4. 15:Artikel Ke-179	50
Gambar 4.16: Artikel Ke-159.....	51
Gambar 4. 17: Artikel Ke-161.....	52
Gambar 4.18: Artikel Ke-168.....	53
Gambar 4.19: Artikel Ke-230.....	54
Gambar 4.20: Artikel Ke-5.....	63
Gambar 4.21: Artikel Ke-237.....	64
Gambar 4.22: Artikel Ke-49.....	65
Gambar 4.23: Artikel Ke-255.....	66
Gambar 4.24: Artikel Ke-206.....	67
Gambar 4.25: Artikel Ke-49.....	68
Gambar 4.26: Artikel Ke-81.....	69
Gambar 4.27: Artikel Ke-218.....	70
Gambar 4.28: Artikel Ke-121.....	71
Gambar 4.29: Artikel Ke-145.....	72
Gambar 4.30: Artikel Ke-171.....	73
Gambar 4.31: Artikel Ke-39.....	74
Gambar 4.32: Artikel Ke-184.....	75
Gambar 4.33: Artikel Ke-182.....	76
Gambar 4.34: Artikel Ke-190.....	77
Gambar 4.35: Artikel Ke-9.....	83
Gambar 4.36: Artikel Ke-10.....	84
Gambar 4.37: Artikel Ke-14.....	85
Gambar 4. 38: Artikel Ke-42.....	86

Gambar 4.39: Artikel Ke-92.....	86
Gambar 4.40: Artikel Ke-96.....	87
Gambar 4.41: Artikel Ke-45.....	89
Gambar 4.42: Artikel Ke-107.....	89
Gambar 4.43: Artikel Ke-4.....	90
Gambar 4.44: Artikel Ke-43.....	90
Gambar 4.45: Artikel Ke-123.....	91
Gambar 4.46: Artikel Ke-94.....	92
Gambar 4.47: Artikel Ke-138.....	93
Gambar 4.48: Artikel Ke-162.....	93
Gambar 4.49: Artikel Ke-98.....	94
Gambar 4.50: Artikel ke-174.....	95
Gambar 4.51: Artikel Ke-247.....	96
Gambar 4.52: Artikel Ke-79.....	97
Gambar 4.53: Artikel Ke-16.....	98
Gambar 4.54: Artikel Ke-273.....	99
Gambar 4. 55: Artikel Ke-191.....	100
Gambar 4.56: Artikel Ke-28.....	100
Gambar 4.57: Artikel Ke-29.....	101
Gambar 4.58: Artikel Ke-70.....	102
Gambar 4.59: Artikel Ke-209.....	103
Gambar 4.60: Artikel Ke-61.....	104
Gambar 4.61: Artikel Ke-243.....	104
Gambar 4.62: Artikel Ke-173.....	105
Gambar 4.63: Artikel Ke-203.....	106
Gambar 4.64: Artikel Ke-176.....	106
Gambar 4.65: Artikel Ke-183.....	107
Gambar 4.66: Artikel Ke-213.....	107
Gambar 4.67: Artikel Ke-90.....	108
Gambar 4.68: Artikel Ke-67.....	109
Gambar 4.69: Artikel Ke-163.....	109
Gambar 4.70: Artikel Ke-65.....	110
Gambar 4.71: Artikel Ke-8.....	110
Gambar 4.72: Artikel Ke-261.....	111
Gambar 4.73: Artikel Ke-88.....	112
Gambar 4.74: Artikel Ke-159.....	112
Gambar 4.75: Artikel Ke-113.....	113
Gambar 4.76: Artikel Ke-44.....	113
Gambar 4.77: Artikel Ke-157.....	114
Gambar 4.78: Artikel Ke-128.....	115
Gambar 4.79: Artikel Ke-115.....	115
Gambar 4.80: Artikel Ke-148.....	116
Gambar 4.81: Artikel Ke-27.....	117

Gambar 4.82: Artikel Ke-68.....	118
Gambar 4.83: Artikel Ke-69.....	118
Gambar 4.84: Artikel Ke-104.....	119
Gambar 4.85: Artikel Ke-217.....	120
Gambar 4.86: Artikel Ke-208.....	121
Gambar 4.87: Artikel Ke-246.....	121
Gambar 4.88: Artikel Ke-13.....	122
Gambar 4.89: Artikel Ke-25.....	123
Gambar 4.90: Artikel Ke-272.....	123
Gambar 4.91: Artikel Ke-170.....	124
Gambar 4.92: Artikel Ke-211.....	124
Gambar 4.93: Artikel Ke-256.....	125
Gambar 4.94: Artikel Ke-207.....	126
Gambar 4.95: Artikel Ke-35.....	127
Gambar 4.96: Artikel Ke-2.....	128
Gambar 4.97: Artikel Ke-72.....	128
Gambar 4.98: Artikel Ke-169.....	129
Gambar 4.99: Artikel Ke-186.....	130
Gambar 4.100: Artikel Ke-55.....	130
Gambar 4.101: Artikel Ke-210.....	131
Gambar 4.102: Artikel Ke-268.....	132
Gambar 4.103: Artikel Ke-156.....	133
Gambar 4.104: Artikel Ke-257.....	133
Gambar 4.105: Artikel Ke-38.....	134
Gambar 4.106: Artikel Ke-197.....	134
Gambar 4.107: Artikel Ke-30.....	135
Gambar 4.108: Artikel Ke-118.....	135
Gambar 4.109: Artikel Ke-120.....	136
Gambar 4.110: Artikel Ke-271.....	136
Gambar 4.111: Artikel Ke-199.....	137
Gambar 4.112: Artikel Ke-26.....	137
Gambar 4.113: Artikel Ke-266.....	138
Gambar 4.114: Artikel Ke-17.....	139
Gambar 4.115: Artikel Ke-281.....	140
Gambar 4.116: Artikel Ke-283.....	140
Gambar 4.117: Artikel ke-280.....	141
Gambar 4.118: Artikel Ke-52.....	142
Gambar 4.119: Artikel Ke-1.....	143
Gambar 4.120: Artikel Ke-251.....	143
Gambar 4.121: Artikel Ke-11.....	151
Gambar 4.122: Artikel Ke-82.....	152
Gambar 4.123: Artikel Ke-47.....	152
Gambar 4.124: Artikel Ke-49.....	153

Gambar 4.125: Artikel Ke-103.....	153
Gambar 4.126: Artikel Ke-60.....	154
Gambar 4.127: Artikel Ke-4.....	156
Gambar 4.128: Artikel Ke-62.....	156
Gambar 4.129: Artikel Ke-215.....	157
Gambar 4.130: Artikel Ke-8.....	158
Gambar 4.131: Artikel Ke-136.....	158
Gambar 4.132: Artikel Ke-31.....	159
Gambar 4.133: Artikel Ke-201.....	160
Gambar 4.134: Artikel Ke-50.....	161
Gambar 4.135: Artikel Ke-54.....	162
Gambar 4.136: Artikel Ke-79.....	162
Gambar 4.137: Artikel Ke-203.....	165
Gambar 4.138: Artikel Ke-35.....	166
Gambar 4.139: Artikel Ke-10.....	166
Gambar 4.140: Artikel Ke-13.....	166
Gambar 4.141: Artikel Ke-42.....	167
Gambar 4.142: Artikel Ke-96.....	167
Gambar 4.143: Artikel Ke-16.....	168
Gambar 4.144: Artikel Ke-17.....	168
Gambar 4.145: Artikel Ke-18.....	168
Gambar 4.146: Artikel Ke-24.....	169
Gambar 4.147: Artikel Ke-125.....	169
Gambar 4.148: Artikel Ke-29.....	170
Gambar 4.149: Artikel Ke-34.....	170
Gambar 4.150: Artikel Ke-36.....	170
Gambar 4.151: Artikel Ke-43.....	171
Gambar 4.152: Artikel Ke-44.....	171
Gambar 4.153: Artikel Ke-45.....	171
Gambar 4.154: Artikel ke-46.....	172
Gambar 4.155: Artikel Ke-48.....	172
Gambar 4.156: Artikel Ke-52.....	173
Gambar 4.157: Artikel Ke-55.....	173
Gambar 4.158: Artikel Ke-243.....	173
Gambar 4.159: Artikel Ke-64.....	174
Gambar 4.160: Artikel Ke-65.....	174
Gambar 4.161: Artikel Ke-186.....	175
Gambar 4.162: Artikel Ke-71.....	175
Gambar 4.163: Artikel Ke-209.....	175
Gambar 4.164: Artikel Ke-158.....	176
Gambar 4.165: Artikel Ke-95.....	176
Gambar 4.166: Artikel Ke-84.....	177
Gambar 4.167: Artikel Ke-87.....	177

Gambar 4.168: Artikel Ke-90.....	177
Gambar 4.169: Artikel Ke-93.....	178
Gambar 4.170: Artikel Ke-94.....	178
Gambar 4.171: Artikel Ke-97.....	179
Gambar 4.172: Artikel Ke-98.....	179
Gambar 4.173: Artikel Ke-110.....	179
Gambar 4.174: Artikel Ke-113.....	180
Gambar 4.175: Artikel Ke-120.....	180
Gambar 4.176: Artikel Ke-122.....	181
Gambar 4.177: Artikel Ke-127.....	181
Gambar 4.178: Artikel Ke-128.....	181
Gambar 4.179: Artikel Ke-184.....	182
Gambar 4.180: Artikel Ke-131.....	182
Gambar 4.181: Artikel Ke-137.....	183
Gambar 4.182: Artikel Ke-138.....	183
Gambar 4.183: Artikel Ke-139.....	183
Gambar 4.184: Artikel Ke-140.....	184
Gambar 4.185: Artikel Ke-141.....	184
Gambar 4.186: Artikel Ke-174.....	185
Gambar 4.187: Artikel Ke-153.....	185
Gambar 4.188: Artikel Ke-154.....	185
Gambar 4.189: Artikel Ke-155.....	186
Gambar 4.190: Artikel Ke-156.....	186
Gambar 4.191: Artikel Ke-200.....	187
Gambar 4.192: Artikel Ke-156.....	187
Gambar 4.193: Artikel Ke-161.....	187
Gambar 4.194: Artikel Ke-168.....	188
Gambar 4.195: Artikel Ke-176.....	188
Gambar 4.196: Artikel Ke-178.....	189
Gambar 4.197: Artikel Ke-183.....	189
Gambar 4.198: Artikel Ke-193.....	189
Gambar 4.199: Artikel Ke-197.....	190
Gambar 4.200: Artikel Ke-207.....	190
Gambar 4.201: Artikel Ke-246.....	191
Gambar 4.202: Artikel Ke-210.....	191
Gambar 4.203: Artikel Ke-211.....	191
Gambar 4.204: Artikel Ke-214.....	192
Gambar 4.205: Artikel Ke-221.....	192
Gambar 4.206: Artikel Ke-225.....	193
Gambar 4.207: Artikel Ke-226.....	193
Gambar 4.208: Artikel Ke-228.....	193
Gambar 4.209: Artikel Ke-229.....	194
Gambar 4.210: Artikel Ke-232.....	194

Gambar 4.211: Artikel Ke-242.....	195
Gambar 4.212: Artikel Ke-244.....	195
Gambar 4.213: Artikel Ke-245.....	196
Gambar 4.214: Artikel Ke-247.....	196
Gambar 4.215: Artikel Ke-250.....	196
Gambar 4.216: Artikel Ke-263.....	197
Gambar 4.217: Artikel Ke-257.....	197
Gambar 4.218: Artikel Ke-258.....	198
Gambar 4.219: Artikel Ke-260.....	198
Gambar 4.220: Artikel Ke-261.....	198
Gambar 4.221: Artikel Ke-273.....	199
Gambar 4.222: Artikel Ke-266.....	199
Gambar 4.223: Artikel Ke-268.....	200
Gambar 4.224: Artikel Ke-271.....	200
Gambar 4.225: Artikel Ke-272.....	200
Gambar 4.226: Artikel Ke-285.....	201
Gambar 4.227: Artikel Ke-283.....	201
Gambar 4.228: Artikel Ke-12.....	202
Gambar 4.229: Artikel Ke-26.....	203
Gambar 4.230: Artikel Ke-274.....	203
Gambar 4.231: Artikel Ke-101.....	204
Gambar 4.232: Artikel Ke-104.....	204
Gambar 4.233: Artikel Ke-204.....	205
Gambar 4.234: Artikel Ke-284.....	205
Gambar 4.235: Artikel Ke-3.....	206
Gambar 4.236: Artikel Ke-20.....	207
Gambar 4.237: Artikel Ke-56.....	207
Gambar 4.238: Artikel Ke-78.....	208
Gambar 4.239: Artikel Ke-109.....	209
Gambar 4.240: Artikel Ke-11.....	217
Gambar 4.241: Artikel Ke-181.....	218
Gambar 4.242: Artikel Ke-19.....	219
Gambar 4.243: Artikel Ke-261.....	220
Gambar 4.244: Artikel Ke-87.....	220
Gambar 4.245: Artikel Ke-190.....	221
Gambar 4.246: Artikel Ke-115.....	222
Gambar 4.247: Artikel Ke-32.....	223
Gambar 4.248: Artikel Ke-38.....	223
Gambar 4.249: Artikel Ke-46.....	224
Gambar 4.250: Artikel Ke-56.....	224
Gambar 4.251: Artikel Ke-100.....	225
Gambar 4.252: Artikel Ke-58.....	226
Gambar 4.253: Artikel Ke-147.....	226

Gambar 4.254: Artikel Ke-153.....	227
Gambar 4.255: Artikel Ke-222.....	227
Gambar 4.256: Artikel Ke-228.....	228
Gambar 4.257: Artikel Ke-242.....	229
Gambar 4.258: Artikel Ke-132.....	229
Gambar 4.259: Artikel Ke-74.....	230
Gambar 4.260: Artikel Ke-103.....	231
Gambar 4.261: Artikel Ke-196.....	232
Gambar 4.262: Artikel Ke-214.....	232
Gambar 4.263: Artikel Ke-43.....	233
Gambar 4.264: Artikel Ke-164.....	234
Gambar 4.265: Artikel Ke-178.....	235
Gambar 4.266: Artikel Ke-117.....	235
Gambar 4. 267: Artikel Ke-60.....	236
Gambar 4.268: Artikel Ke-67.....	237
Gambar 4.269: Artikel Ke-146.....	237
Gambar 4. 270: Artikel Ke-158.....	238
Gambar 4.271: Artikel Ke-193.....	238
Gambar 4.272: Artikel Ke-91.....	239
Gambar 4.273: Artikel Ke-216.....	240
Gambar 4.274: Artikel Ke-2.....	247
Gambar 4.275: Artikel Ke-163.....	248
Gambar 4.276: Artikel Ke-64.....	248
Gambar 4.277: Artikel Ke-18.....	249
Gambar 4.278: Artikel Ke-31.....	250
Gambar 4.279: Artikel Ke-34.....	251
Gambar 4.280: Artikel Ke-118.....	251
Gambar 4.281: Artikel Ke-107.....	252
Gambar 4.282: Artikel Ke-54.....	253
Gambar 4.283: Artikel Ke-101.....	254
Gambar 4. 284:Artikel Ke-62	254
Gambar 4.285: Artikel Ke-66.....	255
Gambar 4.286: Artikel Ke-167.....	256
Gambar 4.287: Artikel Ke-79.....	257
Gambar 4.288: Artikel Ke-149.....	258
Gambar 4.289: Artikel Ke-87.....	259
Gambar 4.290: Artikel Ke-258.....	259
Gambar 4.291: Artikel Ke-108.....	260
Gambar 4.292: Artikel Ke-140.....	261
Gambar 4.293: Artikel Ke-150.....	262
Gambar 4.294: Artikel Ke-161.....	263
Gambar 4.295: Artikel Ke-74.....	264
Gambar 4.296: Artikel Ke-39.....	265

Gambar 4.297: Artikel Ke-85.....	266
Gambar 4.298: Artikel Ke-193.....	266
Gambar 4.299: Artikel Ke-3.....	267
Gambar 4.300: Artikel Ke-122.....	268
Gambar 4.301: Artikel Ke-150.....	270
Gambar 4.302: Artikel Ke-244.....	271
Gambar 4.303: Artikel Ke-20.....	272
Gambar 4.304: Artikel Ke-46.....	272
Gambar 4.305: Artikel Ke-44.....	273
Gambar 4.306: Artikel Ke-219.....	274
Gambar 4.307: Artikel Ke-58.....	275
Gambar 4.308: Artikel Ke-250.....	276
Gambar 4.309: Artikel Ke-240.....	277
Gambar 4.310: Artikel Ke-236.....	277
Gambar 4.311: Artikel Ke-6.....	279
Gambar 4.312: Artikel Ke-274.....	279
Gambar 4.313: Artikel Ke-33.....	280
Gambar 4.314: Artikel Ke-93.....	281
Gambar 4.315: Artikel Ke-32.....	282
Gambar 4.316: Artikel Ke-202.....	283
Gambar 4.317: Artikel Ke-40.....	284
Gambar 4.318: Artikel Ke-20.....	284
Gambar 4.319: Artikel Ke-264.....	285
Gambar 4.320: Artikel Ke-41.....	286
Gambar 5.1: Bagan Ringkasan Keseluruhan Penelitian	329

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Artikel Pemberitaan Intoleransi Beragama	346
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Informan Pembaca Berita	348
Lampiran 3 : Analisis Data Berita Intoleransi Beragama.....	371
Lampiran 4: Analisis Data Informan Pembaca Intoleransi Beragama	373
Lampiran 5. Surat Keterangan dan Kesiediaan Partisipasi dalam Penelitian	377

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Fadil, M. & Årsheim, H. (2019). Introduction: Media and religious controversy. *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1163/21659214-00801001>
- Al-Rawi, A. (2019). Viral News on Social Media. *Digital Journalism*, 7(1), 63–79. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1387062>
- Arendt, F. (2023). Media stereotypes, prejudice, and preference-based reinforcement: toward the dynamic of self-reinforcing effects by integrating audience selectivity. *Journal of Communication*, 73(5), 463–475. <https://doi.org/10.1093/joc/jqad019>
- Arias, E. (2019). How Does Media Influence Social Norms? Experimental Evidence on the Role of Common Knowledge. *Political Science Research and Methods*, 7(3), 561–578. <https://doi.org/10.1017/psrm.2018.1>
- Baden, D., McIntyre, K. & Homberg, F. (2019). The Impact of Constructive News on Affective and Behavioural Responses. *Journalism Studies*, 20(13), 1940–1959. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2018.1545599>
- Bales, S. N. (2004). *Framing Public Issues*. www.frameworksinstitute.org,
- Beauvais, C. (2022). Fake news: Why do we believe it? *Joint Bone Spine*, 89(4), 105371.
- Beratšová, A., Krchová, K., Gažová, N. & Jirásek, M. (2018). Framing and Bias: A Literature Review of Recent Findings. *Central European Journal of Management*, 3(2). <https://doi.org/10.5817/cejm2016-2-2>
- Berger, P. & Luckmann, T. (2016). The social construction of reality. In *In Social theory re-wired* (pp. 110–122). Routledge.
- Bliuc, A. M. & Chidley, A. (2022). From cooperation to conflict: The role of collective narratives in shaping group behaviour. *Social and Personality Psychology Compass*, 16(7), e12670.

- Bolsen, T. & Shapiro, M. A. (2018). The US News Media, Polarization on Climate Change, and Pathways to Effective Communication. In *Environmental Communication* (Vol. 12, Issue 2, pp. 149–163). Routledge. <https://doi.org/10.1080/17524032.2017.1397039>
- Camargo, N. C., De Lima, M. G., Brietzke, E., Mucci, S. & De Góis, A. F. T. (2019). Teaching how to deliver bad news: A systematic review. *Revista Bioetica*, 27(2), 326–340. <https://doi.org/10.1590/1983-80422019272317>
- Carter, M. J. & Fuller, C. (2016). Symbols, meaning, and action: The past, present, and future of symbolic interactionism. *Current Sociology*, 64(6), 931–961.
- Citrin, J. & Stoker, L. (2025). *Political Trust in a Cynical Age*. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-050316>
- Clearance Ethics*. (2019). Badan Riset Dan Inovasi Nasional (BRIN). <https://ipsh.brin.go.id/clearance-ethics/>
- Connley, A. (2016). Understanding the oppressed: A study of the ahmadiyah and their strategies for overcoming adversity in contemporary Indonesia. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 35(1), 29–58. <https://doi.org/10.1177/186810341603500102>
- Cresswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Deti, W. O. D. & Matondang, M. A. (2024). Pola Konsumsi Berita dalam Era Digital: Perbandingan Preferensi Generasi Z Terhadap Sumber Berita Tradisional dan Modern. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 225. <https://doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9454>
- Effendi, R., Sukmayadi, V., Unde, A. A. & Triyanto. (2021). Social media as a medium for preventing radicalization (A case study of an Indonesian youth community's counter-radicalization initiatives on Instagram). *Plaridel*, 1–28. <https://doi.org/10.52518/2021-14edut>

- Fairbrother, M. (2017). Environmental attitudes and the politics of distrust. *Sociology Compass*, 11(5). <https://doi.org/10.1111/soc4.12482>
- Fávaro Alegrânco Iwasse, L., Agatha Parrilha da Silva, J. & Cesar Danhoni Neves, M. (2022). Reading images as a possibility for scientific and visual literacy: a brief literature review. *International Journal of Development Research*, 7, 57455–57459. <https://doi.org/10.37118/ijdr.24879.07.2022>
- Fealy, G. & Ronit Ricci. (2019). Diversity and its discontents: an overview of minority–majority relations in Indonesia. In *Contentious Belonging* (pp. 1–18). ISEAS Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1355/9789814843478-005>
- Fesenfeld, L. P., Sun, Y., Wicki, M. & Bernauer, T. (2021). The role and limits of strategic framing for promoting sustainable consumption and policy. *Global Environmental Change*, 68, 102266. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102266>
- Gamson, W. A., Croteau, D., Hoynes, W. & Sasson, T. (1992). Media images and the social construction of reality. *Annual Review of Sociology*, 18(1), 373–393.
- Giddens, Anthony. (2014). Structuration theory: past, present and future. In *Giddens' theory of structuration* (pp. 201–221). Routledge.
- Giddens, Anthony. (1999). *Elements of the theory of structuration* (Contempora). The blackwell reader.
- Gilchrist, A. D. (2018). Post-truth: an outline review of the issues and what is being done to combat it. *Ibersid: Revista de Sistemas de Información y Documentación*, 12(2), 13–24.
- Glynn, P. D., Voinov, A. A., Shapiro, C. D. & White, P. A. (2017). From data to decisions: Processing information, biases, and beliefs for improved management of natural resources and environments. In *Earth's Future* (Vol. 5, Issue 4, pp. 356–378). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/2016EF000487>
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis: An essay on the organization of experience*. Harvard University Press.

- Gran, A. B., Booth, P. & Bucher, T. (2021). To be or not to be algorithm aware: a question of a new digital divide? *Information Communication and Society*, 24(12), 1779–1796. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1736124>
- Haryanto, S. (2019). The sociological context of religion in Indonesia. *Social Scientific Study of Religion*, 30(1), 67–102.
- Hennen, L., Hahn, J., Ladikas, M., Lindner, R., Peissl, W. & van Est, R. (2023). Technology Assessment in a Globalized World: Facing the Challenges of Transnational Technology Governance. In *Technology Assessment in a Globalized World: Facing the Challenges of Transnational Technology Governance*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-10617-0>
- Henry, M. A. (2021). Religious Literacy in Social Media: A Need for Strategic Amplification. *Religion & Education*, 48(1), 89–101.
- Jayadi, K., Abduh, A. & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Jensen, K. B. (2022). *Media convergence: The three degrees of network, mass, and interpersonal communication*. Routledge.
- Jost, J. T., van der Linden, S., Panagopoulos, C. & Hardin, C. D. (2018). Ideological asymmetries in conformity, desire for shared reality, and the spread of misinformation. In *Current Opinion in Psychology* (Vol. 23, pp. 77–83). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.01.003>
- Kesya Kurniawan, E., Wilsen, V., Valencia, S. & Azizah, Q. (2022). Sikap Fanatisme Beragama terhadap Intoleransi Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 78–97. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Kubin, E. & von Sikorski, C. (2021). The role of (social) media in political polarization: a systematic review. *Annals of the International Communication Association*, 45(3), 188–206. <https://doi.org/10.1080/23808985.2021.1976070>

- Kuiken, J., Schuth, A., Spitters, M. & Marx, M. (2017). Effective Headlines of Newspaper Articles in a Digital Environment. *Digital Journalism*, 5(10), 1300–1314. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1279978>
- Kusnandar, V. (2021, 30. September). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:text=Dari%20jumlah%20tersebut%2C%20sebanyak%2036,mayoritas%20penduduk%20Indonesia%20adalah%20muslim.>
- Kuswana, D. (2024). Indonesian religious social movements : analysis and impacts. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 14(2), 351–380. <https://doi.org/10.18326/ijims.v14i2>.
- Lee, E. J. , & Tandoc Jr, E. C. (2017). When news meets the audience: How audience feedback online affects news production and consumption . *Human Communication Research*, 43(4), 436–449.
- Leeper, T. J. & Slothuus, R. (2020). How the News Media Persuades. In E. Suhay, B. Grofman & A. H. Trechsel (Eds.), *The Oxford Handbook of Electoral Persuasion* (pp. 150–168). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190860806.013.4>
- Lewis, S. C. & Westlund, O. (2015). Actors, actants, audiences, and activities in cross-media news work: A matrix and a research agenda. *Digital Journalism*, 3(1), 19–37. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.927986>
- Lim, M. (2017a). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427. <https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>
- Lim, M. (2017b). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427. <https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>

- Mackey, W. & Dolven, B. (2021). RELIGIOUS INTOLERANCE IN INDONESIA. *Current Politics and Economics of South, Southeastern, and Central Asia*, 30(3).
<https://www.proquest.com/docview/2577066004?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true&sourcetype=Scholarly%20Journals>
- Madrim, S. (2020, 6. November). Komnas HAM Temukan 23 Kasus Rumah Ibadah Sepanjang 3 Tahun Terakhir. *VOA Indonesia*, 1.
- Maku, H., Tanggang, A., Maria, J. G., Pius, J., Dopo, Z. & Ledalero,). (2024). Cak Nur Pluralism: Criticism Of The Phenomenon Religious Intolerance In Indonesia. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 3(4), 1913–1924. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- McCombs, M. E. & Shaw, D. L. (2023). *The agenda-setting function of mass media. In The Political Communication Reader*. Routledge.
- McCombs, M. & Valenzuela, S. (2020). *Setting the agenda: Mass media and public opinion*. John Wiley & Sons.
- McQuail, D. (2005). *McQuail's Mass Communication Theory* (5th ed.). SAGE Publications.
- Menchik, J. (2016). *Islam and Democracy in Indonesia*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781316344446>
- Mietzner, M. & Muhtadi, B. (2019). 9. The mobilisation of intolerance and its trajectories: Indonesian Muslims' views of religious minorities and ethnic Chinese. *Contentious Belonging*, 155–174. <https://doi.org/10.1355/9789814843478-013>
- Miles, M. & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Munsch, A. (2021). Millennial and generation Z digital marketing communication and advertising effectiveness: A qualitative exploration. *Journal of Global Scholars of Marketing Science: Bridging Asia and the World*, 31(1), 10–29.
<https://doi.org/10.1080/21639159.2020.1808812>

- Nassar, R. (2020). Framing Refugees: The Impact of Religious Frames on U.S. Partisans and Consumers of Cable News Media. *Political Communication*, 37(5), 593–611.
- Number of internet users in Indonesia from 2017 to 2022 with forecasts until 2028. (2023). Statista. <https://www.statista.com/statistics/254456/number-of-internet-users-in-indonesia/>
- Pahlevi, R. (2022, 16. June). *Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Parashar, A. & Sreenivasan, G. (2015). Mindset shaping by media: An overview of media technologies leading towards media imperialism in media mix. *Social Networking*, 4(1), 17.
- Pennycook, G. & Rand, D. G. (2021). The Psychology of Fake News. In *Trends in Cognitive Sciences* (Vol. 25, Issue 5, pp. 388–402). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.02.007>
- Rohde, L., Larsen, T. S., Jensen, R. L. & Larsen, O. K. (2020). Framing holistic indoor environment: Definitions of comfort, health and well-being. *Indoor and Built Environment*, 29(8), 1118–1136. <https://doi.org/10.1177/1420326X19875795>
- Rojiati, U., Putri, O. N., Kusnandar, N. & ... (2022). Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung. *Jurnal Bimbingan ...*, 4(1), 30–44.
- Romli, L. (2019). Political Identity and Challenges for Democracy Consolidation in Indonesia. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 4(1), 78–98. <https://doi.org/10.15294/ipsr.v4i1.17214>
- Rustriningsih & Saad, M. (2024). Indonesian Islamic Theology: Understanding Exclusivism, Inclusivism, and Pluralism in the Context of Religious Plurality. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam*, 11(1), 141–155.
- Samudero, R. S. (2023, 11. August). Detikcom Dapat Penghargaan Media Brand Awards 2023 Kategori Media Nasional. *Detikbali*. <https://www.detik.com/bali/berita/d->

6871982/detikcom-dapat-penghargaan-media-brand-awards-2023-kategori-media-nasional

Sanusi, I. & Muhaemin, E. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>

Saptohutomo, A. P. (2022). *Kasus Penolakan Gereja di Cilegon, Imparsial Minta Kepala Daerah Tak Diskriminasi Kelompok Minoritas*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/11/15143501/kasus-penolakan-gereja-di-cilegon-imparsial-minta-kepala-daerah-tak#:~:text=JAKARTA%2CKOMPAS.com - Lembaga,Banten%2C pada 7 September 2022.>

Saputra, I. N., Hardi, A. R. & Rahmat, R. (2023). Sikap Intoleransi pada Kehidupan Beragama di Indonesia, Studi Kasus “Cilegon, Kota Tanpa Gereja. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>

Sebastian, L. C. & Arifianto, A. R. (2020). TRaNS special section on Growing Religious Intolerance in Indonesia. *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.1017/trn.2020.1>

Setiawan, T., Hikam, M. A. S., Suhartomo, A., Meliana Tamba, S., Hasibuan, E. W., Mulia, A., Kartodirdjo, K., Fauzia, S. & Arrazaq, T. A. (2022). Pendekatan Jaringan Sosial untuk Menganalisis Partisipasi Politik di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19: Scoping Review. *Humanitas*, 6(2), 241–262.

Sholihin, M. (2022). Viral Warga Dilarang Ibadah Natal di Cilebut Bogor, Ini Penjelasan Polisi. *Detik.Com*, 1.

Sofjan, D. (2016). Religious Diversity and Politico-Religious Intolerance in Indonesia and Malaysia. *Review of Faith and International Affairs*, 14(4), 53–64. <https://doi.org/10.1080/15570274.2016.1248532>

Statista. (2023). *Social media in Indonesia*. Statista. <https://www.statista.com/topics/8306/social-media-in-indonesia/#topicOverview>

- Steele, J. (2024, 17. June). *Indonesia*. Reuters Institute.
- Stryker, S. (2008). From Mead to a structural symbolic interactionism and beyond. *Annual Review of Sociology*, 34, 15–31. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.34.040507.134649>
- Sukmayadi, V. (2019). The Dynamics of Media Landscape and Media Policy in Indonesia. *Asia Pacific Media Educator*, 29(1), 58–67. <https://doi.org/10.1177/1326365X19844853>
- Sumaktoyo, N. G. (2021). Ethnic and Religious Sentiments in Indonesian Politics: Evidence From the 2017 Jakarta Gubernatorial Election. *Journal of East Asian Studies*, 21(1), 141–164. <https://doi.org/10.1017/jea.2020.35>
- Swart, J. (2023). Tactics of news literacy: How young people access, evaluate, and engage with news on social media. *New Media and Society*, 25(3), 505–521. <https://doi.org/10.1177/14614448211011447>
- Tampubolon, R. O. (2023). Fenomena Intoleransi Agama di Indonesia Sebagai Penciptaan dalam Karya Seni Tari GAMA-A? #2. *Dance & Theatre Review*, 6(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/DTR/article/download/9292/3185>
- Their, K. (2016). Opportunities and challenges for initial implementation of solutions journalism coursework. *Journalism and Mass Communication Educator*, 71(3), 329–343. <https://doi.org/10.1177/1077695816666078>
- Thier, K. & Namkoong, K. (2023). Identifying Major Components of Solutions-Oriented Journalism: A Review to Guide Future Research. *Journalism Studies*, 24(12), 1557–1574.
- Thomson, T. J., Angus, D., Dootson, P., Hurcombe, E. & Smith, A. (2022). Visual Mis/disinformation in Journalism and Public Communications: Current Verification Practices, Challenges, and Future Opportunities. *Journalism Practice*, 16(5), 938–962. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1832139>
- Turow, J. (2019). *Media today: Mass communication in a converging world*. Routledge.

- van Prooijen, J. W. & van Vugt, M. (2018). Conspiracy Theories: Evolved Functions and Psychological Mechanisms. *Perspectives on Psychological Science*, 13(6), 770–788. <https://doi.org/10.1177/1745691618774270>
- van Rooyen, M. (2013). Structure and agency in news translation: An application of Anthony Giddens' structuration theory. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 31(4), 495–506. <https://doi.org/10.2989/16073614.2013.864445>
- Viviani, M. & Pasi, G. (2017). Credibility in social media: opinions, news, and health information—a survey. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery*, 7(5), 1209.
- Vultee, F. (2022). *A Media Framing Approach to Securitization; Storytelling in Conflict, Crisis and Threat*. www.routledge.com/
- Widiasari, N. (2018). Religious Intolerance in Indonesia: JPNN's Coverage of the Bogor Case. *Asian Politics & Policy*, 10(1), 145–149. <https://doi.org/10.1111/aspp.12375>
- Wijaya, C. (2019). *Setidaknya 200 gereja disegel atau ditolak dalam 10 tahun terakhir, apa yang seharusnya dilakukan pemerintah?* BBC Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49494326>
- Woodward, M., Yahya, M., Rohmaniyah, I., Coleman, D. M., Lundry, C. & Amin, A. (2014). The Islamic Defenders Front: Demonization, Violence and the State in Indonesia. *Contemporary Islam*, 8(2), 153–171. <https://doi.org/10.1007/s11562-013-0288-1>
- Yusuf, A. A., Shidiq, A. R. & Hariyadi, H. (2020). On socio-economic predictors of religious intolerance: evidence from a large-scale longitudinal survey in the largest muslim democracy. *Religions*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/rel11010021>
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D. D., El Kadoussi, A. & Ibahrine, M. (2022). Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices. *Religions*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/rel13040335>

Zhao, Y. & Wang, M. (2023). Digital sociology: origin, development, and prospects from a global perspective. *The Journal of Chinese Sociology*, 10(1), 19.

Zulfikar, M. (2019, 13. November). Menag: Indeks pengguna medsos sebarkan konten agama capai 39,89. *ANTARA*, 1.